BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Aktiva

2.1.1.1 Aktiva

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:13) mengemukakan bahwa:

"Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan."

Menurut Arfan Ikhsan (2009:2) mengemukakan bahwa:

"Aktiva adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam kegiatan normal perusahaan.

2.1.1.2 Klasifikasi Aktiva

Menurut Arfan Ikhsan (2009:46) jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

2. Aktiva Tetap

Adapun jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh Arfan Ikhsan adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun.

Elemen-elemen aktiva lancar:

a. Kas di Tangan
b. Kas di Bank
c. Surat-surat Berharga
d. Piutang Dagang
e. Persediaan
f. Biaya Dibayar Dimuka

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.

Elemen-elemen aktiva tetap:

a. Tanah
b. Gedung

c. Kendaraan

d. Peralatan

e. Mesin-mesin

f. Dan lain-lain

2.1.1.3 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Weston dan Brigham (2005:175) struktur aktiva adalah:

"Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah:

"Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Untuk menentukan struktur aktiva dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

(Weston dan Brigham 2005:175)

Dimana :

Aktiva Tetap = Aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi

Total Aktiva = Semua aktiva yang di bahas, ketika ditambah secara bersamaan, menyajikan kembali total aktiva dari perusahaan, atau jumlah sumber-sumber daya yang tersedia

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variable ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market captalized dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Menurut Mozes Tomasila (2009) ukuran perusahaan adalah:

"Ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan."

Menurut Agnes Sawir (2004:101) ukuran perusahaan adalah:

"Ukuran perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana.

Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln\ (\text{Total Aktiva})$$

(Husein Umar 2002:274)

Dimana :

Ln = Logaritma natural, adalah logaritma yang berbasis *e*, dimana *e* adalah 2.718281828459... (dan seterusnya)

Total Aktiva = Semua aktiva yang di bahas, ketika ditambah secara bersamaan, menyajikan kembali total aktiva dari perusahaan, atau jumlah sumber-sumber daya yang tersedia

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Modal

Menurut Lukas Setia (2008:115) menyatakan bahwa:

"Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan."

Menurut Bakker dalam Bambang Riyanto (2010:18) menyatakan bahwa:

"Modal adalah baik yang berupa barang-barang konkret yang ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva berupa barang-barang kongkret yang ada dalam rumah tangga perusahaan maupun berupa daya beli atau nilai tukar barang-barang yang tercatat.

2.1.3.2 Jenis-jenis Modal

1. Modal Asing/Utang

   Menurut Bambang Riyanto (2010:227) modal asing adalah:

   "Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali."

   Menurut Bambang Riyanto (2010:227) Modal Asing dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

   a. Modal Asing/Utang jangka pendek (*Short-term debt*), yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
   b. Modal Asing/Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*), yaitu yang jangka waktunya antara 1-10 tahun.
   c. Modal Asing/Utang jangka panjang, (*Long-term Debt*), yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

2. Modal Sendiri

   Menurut Bambang Riyanto (2010:240) modal sendiri adalah:

"Modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya."

Modal yang berasal dari pemilik perusahaan adalah berbagai macam bentuknya menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT.), terdiri dari :

a. Modal Saham

   Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT. bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya "akan tetap tertanam" di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

   Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut:

   - Saham biasa (*Common Stock*)
   - Saham Preferen (*Preferred Stock*)
   - Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferred-Stock*)

b. Cadangan

   Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (reserve that are surplus). Tidak

semua cadangan termasuk dalam pengertia modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri ialah antara lain:

- Cadangan ekspansi.
- Cadangan modal kerja.
- Cadangan selisih kurs.
- Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak disuga sebelumnya (cadangan umum).

c. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividend an sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tersebut, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan diatas. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan "keuntungan yang ditahan" (*retained earning*).

2.1.3.3 Pengertian Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal adalah:

"Perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri."

Menurut Agus Sartono (2008:225) menyatakan:

"Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa."

Menurut Bambang Riyanto (2010:22) struktur modal adalah:

"Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri."

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Untuk menentukan struktur modal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ X } 100\%$$

(Bambang Riyanto 2010:22)

Dimana :

Utang Jangka Panjang = Hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun atau hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Modal Sendiri = Dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.

2.1.3.4 Struktur Modal yang Optimum

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar.

Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Kalau dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber ekstern tersebut kita lebih mengutamakan pada utang saja maka ketergantungan kita pada pihak luar akan makin besar dan risiko finansialnya pun makin besar. Sebaliknya kalau kita hanya mendasarkan pada saham saja, biayanya akan sangat mahal.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang dikeluarkan.

Menurut Agus Sartono (2008:248), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

a. Tingkat penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
b. Struktur asset. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya asset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.
c. Tingkat pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
d. Profitabilitas. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
e. Variabel laba dan perlindungan pajak. Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatibilitas laba perusahaan kecil, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.
f. Skala perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

g. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Sebagai contoh, perusahaan membayar deviden sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Dengan kata lain, agar menarik minat investor dalam hal pendanaan.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	NAMA PENGARANG	JUDUL	HASIL	SUMBER
1	Seftianne dan Ratih Handayani	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur	Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0.02 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H3 diterima. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No.1, April 2011, Hlm. 39-56

2	Glenn Indrajaya, Herlina, dan Rini Setiadi	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007	Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal	Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2, September-Desember 2011
3	Hasa Nurrohim KP	Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, Kontrol kepemilikan dan Struktur Aktiva secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal	Sinergi, Vol 10 No.1, 2008 ISSN : 1410-9018
4	Yuke Prabansari dan Hadri Kusuma	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas	Jurnal Kajian Bisnis dan

		Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta	makan dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan	Manajemen. Edisi Khusus on Finance, 2005 ISSN: 1410-9018
5	Bram Hadianto	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006	Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal	-
6	Mozes Tomasila	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI	Ukuran perusahaan pada penelitian ini memberikan pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal	Volume III, Nomor 1, Maret 2009
7	Endang Sri Utami	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan	Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan	Fenomena, Maret 2009, hal. 39-47 ISSN 1693-

		manufaktur	manufaktur di BEI	4296
8	Indra Widjaya dan Faris Kasenda	Pengaruh kepemilikan institusional, aktiva berwujud, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi di BEI	Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif terhadap struktur modal	Jurnal Manajemen Tahun XII No.02, Juni 2008 139-150

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdamapak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditor dan investor. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri (Hasa, 2008).

Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001). Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan.Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Jika pengukuran struktur aktiva didasarkan pada rasio antara total aktiva tetap terhadap total aktiva, maka secara teoritis terhadap hubungan yang negative antara struktur aktiva dengan struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva (yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (yang berarti penggunaan modal asing semakin sedikit) atau struktur modalnya makin rendah (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Selain struktur aktiva adapun faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan.Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang

dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Napa dan Mulyadi (1996) dalam Mardiana (2005), mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu dapat memungkinkan untuk perusahaan besar, tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar (Seftianne, 2011).

2.2.1 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva menggambarkan perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar (Sudana, 2011:163).

Semakin tinggi struktur aktiva (yang berarti semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (yang berarti prnggunaan modal asing semakin sedikit) atau struktur modalnya makin rendah (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin besar struktur aktiva maka struktur modal akan semakin turun dan sebaliknya jika struktur aktiva kecil maka struktur modal akan semakin naik.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage*nya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

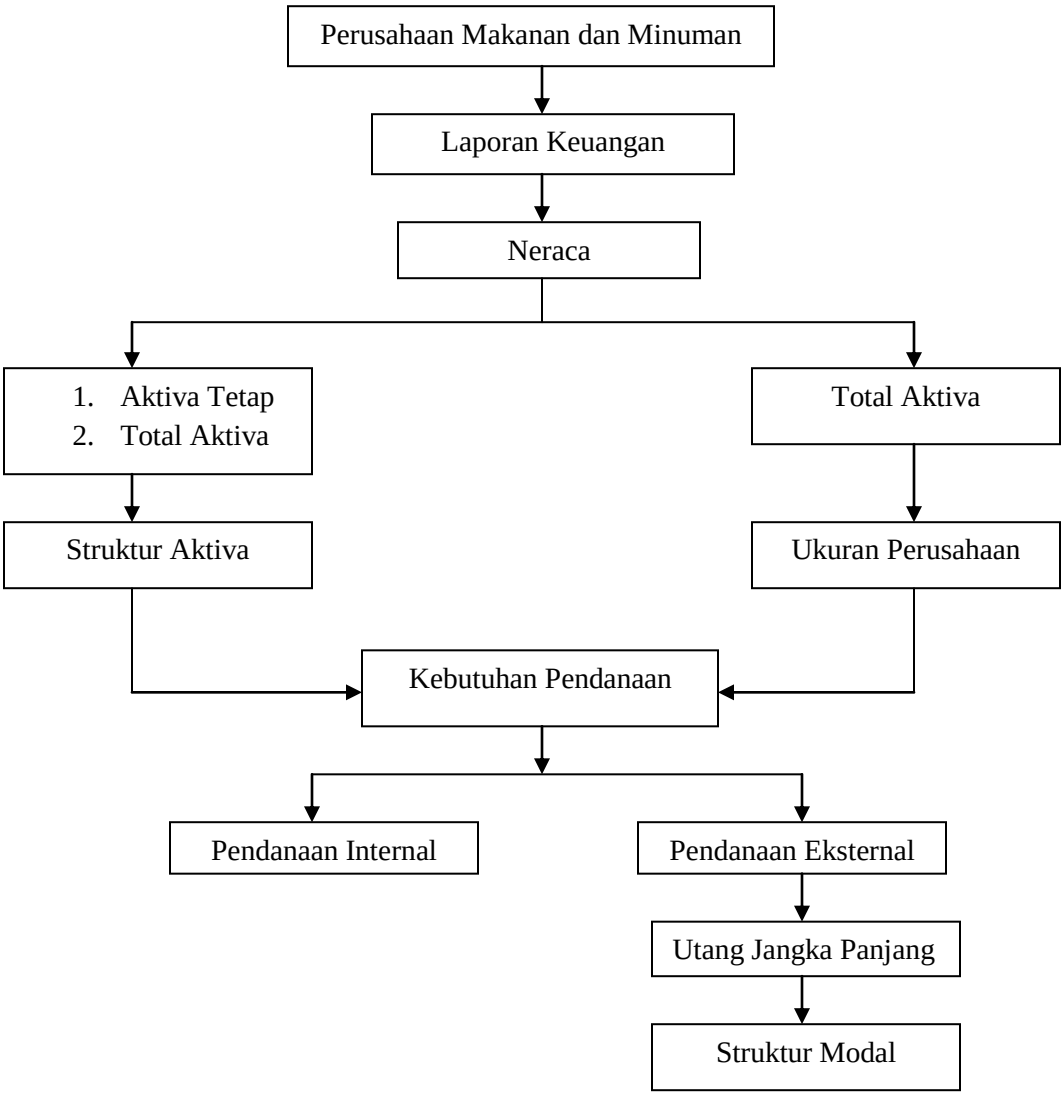
Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Najmudin (2011:316) yang menyatakan bahwa:

”Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar.”

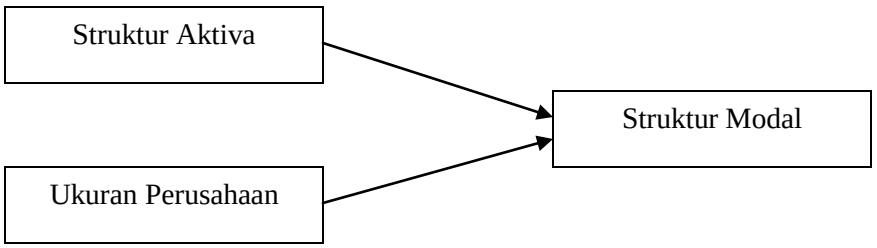
Kondisi tersebut didukung oleh jurnal menurut Seftianne (2011) yang menyatakan:

"Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar."

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin besar suatu perusahaan, akan lebih mudah memperoleh hutang. Dengan kata lain, terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009 : 64) hipotesis penelitian adalah:

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.
2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.
3. Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.